



ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TRANSPARANSI LUAS
PENGUNGKAPAN SUKARELA LAPORAN TAHUNAN (*VOLUNTARY
DISLOSURE*) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR IDX 30 PADA
PERIODE 2015-2018

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh derajat Strata Satu
(S-1)

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal**

IRVAN MARYSETYAWAN

NPM. 4315500065

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Irvan Marysetyawan, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan ini dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan tahunan (Voluntary Disclosure) Pada Perusahaan Yang Terdaftar IDX 30 Pada Periode 2015-2018” adalah hasil karya sendiri untuk mendapatkan gelar sarjana. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada pada saya.

Tegal, Desember 2019
Yang Menyatakan,



6000
ENAM RIBU RUPIAH

irvan marysetyawan

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TRANSPARANSI LUAS
PENGUNGKAPAN SUKARELA LAPORAN TAHUNAN (*VOLUNTARY
DISCLOSURE*) PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR IDX PADA PERIODE
2015-2018

IRVAN MARYSETYAWAN

NPM. 4315500065

Disetujui Oleh Pembimbing

Pembimbing I



Sumarno, S.E., M.Si
NIP. 8850811965

Pembimbing II




Subekti, S.E., M.Si
NIP. 9551851966

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal




Dr. Dheny Ningsih B., S.E., M.M., Akt. CA
NIP. 136628111975

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI


Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi berjudul: *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Transparansi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan (Voluntary Disclosure) pada Perusahaan yang Terdaftar IDX 30 Pada Periode 2015-2018.*

Yang diajukan oleh Irvan Marysetyawan, NPM 4315500065 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal November 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.


Ketua Penguji I,


Sumarno, S.E, M.SI
NIP. 8850811965


Anggota Penguji II,


Inayah Adi Sari, S.E, M.SI
NIPY. 184523111978

Anggota Penguji III,


Aminul Fajri, S.E, M.SI
NIPY.1385231970

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M. Akt. CA
NIPY. 136628111975



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Transparansi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan (Voluntary Disclosure) pada Perusahaan yang Terdaftar IDX 30 Pada Periode 2015-2018". Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Akt., C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
2. Bapak Aminul Fajri, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal
3. Bapak Subekti, S.E, M.Si., Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Sumarno, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat untuk saya.
6. Seluruh Staff dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah membantu dalam kelancaran dan kelengkapan administrasi.
7. Alm. Ibu (Dwi Maryam) dan Bapak (Riyanto) serta kakak saya (Mas Indra) yang telah memberiku segalanya dengan penuh ketulusan dan kasih sayang, dukungan, motivasi serta doa untuk kelancaran masa depan saya.
8. Putri Dwi Anjani, yang telah membantu dan memberikan semangat setiap bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat terdekat saya Akuntansi E (Indar, Dimas, Dul, Adi, Cherul, dan Juli) serta keluarga besar Akuntansi E yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman – teman Akuntan siangkatan 2015 yang telah menemani saya dalam mencari ilmu selama ini, serta
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya dan akan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Tegal, Desember 2019

Irvan Marysetyawan

MOTTO

YAKUSA !!

YAKINKAN DENGAN IMAN

USAHAKAN ILMU

SAMPAIKAN DENGAN AMAL

PERSEMBAHAN

*“ Skripsi ini kupersembahkan untuk ibuku tercinta alm (Dwi Maryam) dan
bapakku tersayang (Riyanto) dan untuk kakaku (Mas Indra), terimakasih
untuk kasih sayang yang tulus yang kau curahkan untuku, dukungan, motivasi
dan doa yang selalu dipanjatkan untuk masa depanku.*

You are my everything”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham, ukuran perusahaan, *lverage*, asimetri informasi terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam IDX 30 pada periode 2015-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada IDX 30 periode 2015-2018 secara berturut-turut, menerbitkan laporan tahunan, laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah, dan perusahaan memiliki data yang dibutuhkan peneliti sehingga terkumpul sebanyak 14 perusahaan. Metode yang digunakan dalam pemilihan objek pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program computer SPSS versi 2.2.

Hasil pengujian regresi menunjukkan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan. Sedangkan pengujian secara parsial menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Porsi kepemilikan saham, *lverage* dan *Asimetri Informasi* berpengaruh negative terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan Ukuran Perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela serta porsi kepemilikan saham, *lverage* , dan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

Kata Kunci : Luas pengungkapan sukarela, kepemilikan saham, ukuran, *lverage*, asimetri informasi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of stock ownership, firm size, leverage, information asymmetry to the voluntary disclosure area of the company's annual report.

The population in this study were companies listed in IDX 30 in the period 2013-2016. The sample used in this study were companies registered at IDX 30 period 2013-2016 in a row, published annual reports, financial statements are denominated in rupiah currency, and the company has data needed by researchers to collect as many as 14 companies. The method used in the selection of objects in this study is purposive sampling. The analysis model used in this research is multiple linear regression analysis model which is done with SPSS computer program version 2.2.

The results of regression testing show ownership of shares, company size, leverage, asymmetry information simultaneously significantly influence the voluntary disclosure of annual reports. While testing partially shows ownership of shares and asymmetry of information have a positive effect on the area of voluntary disclosure. The size of the firm dam leverage negatively affect the area of voluntary disclosure. While stock ownership and leverage significantly affect the voluntary disclosure area as well as firm size and information asymmetry have no significant effect on the area of voluntary disclosure.

Keywords: Area of voluntary disclosure, stock ownership, size, leverage, information asymmetry

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Teori Stakeholder	10

a.	Pengertian Stakeholder	10
b.	Pengungkapan dalam sisi etika	11
2.	Teori Sinyal	11
a.	Signaling Theory	12
b.	Konteks Teori Sinyal	13
3.	Laporan Keuangan	13
a.	Pengertian Laporan Keuangan	13
b.	Dampak laporan keuangan	14
4.	Laporan Tahunan	15
a.	Pengertian Laporan Tahunan	15
b.	Manfaat Informasi laporan Tahunan	15
5.	Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan	16
a.	Pengertian Pengungkapan Sukarela	16
b.	Manfaat dari Adanya Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan.	17
6.	Porsi Kepemilikan Saham Oleh Publik	17
a.	Pengertian Kepemilikan Saham	17
b.	Biaya Keagenan	17
7.	Ukuran Perusahaan	18
a.	Pengertian Ukuran Perusahaan	18
8.	Rasio Lverage	19
b.	Pengertian Lverage	19
c.	Tingkat Pengendalian Hutang (<i>lverage</i>)	19

9.	Asimetri Informasi	20
a.	Pengertian Asimetri Informasi	20
d.	Gambaran Asimetri Informasi	20
BAB III	METODE PENELITIAN	27
A.	Pemilihan Metode	27
B.	Lokasi Penelitian	27
C.	Teknik Pengambilan Sampel	27
1.	Populasi	27
2.	Sampel	28
D.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	29
1.	Definisi Konseptual Variabel	29
a.	Variabel Dependen	29
b.	Variabel Independen	31
2.	Definisi Operasional Variabel	33
E.	Teknik Pengumpulan Data	34
F.	Teknik Pengolahan Data	35
G.	Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	35
1.	Uji Asumsi Klasik.....	35
a.	Uji Normalitas	35
b.	Uji Autokorelasi.....	35
c.	Uji Heteroskedastisitas	36
d.	Uji Multikolonieritas.....	37
2.	Analisis Regresi Linear Berganda	37

3.	Uji Hipotesis	38
a.	Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)	38
b.	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	39
c.	Koefisien Determinasi	39
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	41
B.	Hasil Penelitian	44
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A.	Kesimpulan	59
B.	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

1.0	Penelitian Terdahulu	20
2.0	Proses Pengambilan Data Sampel	29
2.0	Sampel Perusahaan di IDX 30 Periode Tahun 2015-2018	29
4.0	Operasionalisasi Variabel	34
4.1	Daftar Sampel Penelitian	44
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	45
4.1	Uji Normalitas	46
4.2	Uji Autokorelasi	47
4.3	Uji Multikolonieritas	48
4.4	Analisis Regresi Linier Berganda	49
4.5	Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F-Test)	51
4.6	Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-T)	52
4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi	61
Lampiran 2. Daftar Sampel	63
Lampiran 3. Perhitungan Luas pengungkapan Sukarela	64
Lampiran 4. Perhitungan Kepemilikan Saham	66
Lampiran 5. Perhitungan Ukuran perusahaan	68
Lampiran 6. Perhitungan Lverage	70
Lampiran 7. Perhitungan Asimetri Informasi	72
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas	75
Lampiran 9. Hasil Uji Autokorelasi	76
Lampiran 10. Hasil Uji Heterokesdastisitas	77
Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinieritas	78
Lampiran 12. Analisis Regresi Linear Berganda	79
Lampiran 13. Hasil Uji F	80
Lampiran 14. Hasil Uji T	81
Lampiran 15. Hasil Uji Determinasi	82

DAFTAR GAMBAR

1.0	Kerangka Pemikiran	26
4.1	Uji Heteroskedastisitas	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Hardiningsih (2008:67) berubahnya kondisi lingkungan ekonomi banyak mempengaruhi dunia usaha. Perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk agar lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan dalam mengungkapkan mengantisipasi kondisi yang semakin berubah. Keberadaan perusahaan ditengah kondisi ekonomi seperti ini mengharuskan perusahaan berkerja lebih agar mendapatkan tujuan yang diinginkan dengan modal yang lebih, namun tidak merugikan masyarakat dan mendapatkan modal tersebut dengan cara menarik masyarakat agar dapat menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Dengan hal ini akan mempermudah perusahaan dalam memperoleh modal agar dapat menjalani roda perusahaan dengan mencari modal menggunakan menjual saham di pasar modal.

Adanya pasar modal adalah cara perusahaan dalam memperoleh modal selain dari perbankan. Walaupun dari bank sendiri modal yang diberikan juga dapat memenuhi kebutuhan yang ada di perusahaan. Menurut Needles dkk (1984:41) modal adalah kekayaan yang diinvestasikan dalam usaha oleh pemiliknya. Modal yang diperoleh dari investasi masyarakat kepada perusahaan dalam hal tersebut harus didasari oleh keyakinan masyarakat kepada perusahaan yang akan diinvestasikan dananya. Inilah yang

mendasari bahwa perusahaan harus memiliki citra yang baik dimata masyarakat dengan membuat laporan yang baik dan benar, serta dalam penggunaannya juga harus relevan. Dalam bisnis yang makin kompetitif, informasi yang termuat dalam laporan adalah sangat penting dalam mengefesiensikan pengalokasian dana investasi untuk pemakaian yang paling produktif. Bagi pihak eksternal , informasi yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi, memprediksi, dan menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi (Suta dan Laksito: 2012). Untuk menarik minat masyarakat agar dapat menginvestasikan dananya kepada perusahaan, manajemen perlu untuk mengeluarkan informasi tentang kinerja perusahaan berupa laporan tahunan.

Pengungkapan laporan tahunan yang disajikan haruslah apa adanya. Untuk menjadi berguna, informasi harus memiliki karakteristik-karakteristik kualitatif berikut: relevansi, dapat diandalkan, dapat dibandingkan, dan konsisten (Weygandt, 2008:59). Untuk pertanggungjawaban informasi tadi manajemen perusahaan harus mengelola sumber daya yang dikuasai sebaik mungkin. Mereka juga perlu mengukur hasil yang telah dicapai. Informasi tentang cara mengelola dan hasil yang telah dicapai perusahaan perlu dilaporkan kepada pihak yang berhak menerima pertanggungjawaban.

Agar dapat memenuhi tanggung jawab informasi perusahaan kepada pemilik saham atas aktifitasnya, secara tidak langsung menuntut perusahaan menyampaikan informasi secara menyeluruh sehingga merubah orientasi perusahaan yang awalnya hanya untuk memaksimalkan laba perusahaan saja.

Menurut Wardani (2012) salah satu maksud para manajer dalam melakukan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan laporan keuangan diperlukan karena manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab atas kinerja mereka dalam mencapai target keuangan perusahaan. Informasi yang dimuat dalam laporan tahunan ada dua jenis, yaitu laporan tahunan wajib dan laporan tahunan sukarela. Laporan tahunan wajib sebagaimana diatur dalam ketentuan Bapepam-LK nomor Kep-347/BL/2012 tanggal 25 juni 2015, sedangkan laporan tahunan sukarela yaitu pengungkapan informasi melebihi yang diwajibkan karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai. Fenomena yang terjadi di Indonesia kebijakan mengenai laporan tahunan sukarela belum ada yang standar yang mengatur perusahaan dalam mengeluarkan laporan tahunan sukarela.

Pertimbangan manajemen dalam menungkapkan laporan sukarela dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat dari pengungkapan tersebut. Manajemen akan mengungkap laporan sukarela apabila manfaat yang diperoleh dari hasil pengungkapan tersebut lebih besar dari biayanya. Karena informasi merupakan sinyal bagi para investor memberikan prospek perusahaan yang bersangkutan, maka adanya informasi yang benar dapat dipercaya, lengkap, dan tepat waktu, akan memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi secara rasional, sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan harapan yang diinginkan investor.

Menurut Hearly dan Papelu (2001), hubungan antara investor dan manajemen melahirkan dua permasalahan, yaitu: information problem dan

agency problem. Dengan munculnya kedua permasalahan ini menyebabkan peranan laporan keuangan dan tahunan semakin meningkat. Adapun jenis laporan keuangan yang harus dilaporkan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Baepam) adalah laporan keuangan dan laporan tahunan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan. Menurut Suta dan Laksito (2010) Laporan keuangan mempunyai peran penting sebagai alat komunikasi satu arah dari pihak internal kepada pihak eksternal perusahaan untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan pada suatu masa pelaporan. Sedangkan laporan tahunan adalah laporan yang diterbitkan satu kali setahun yang berisi data keuangan dan non keuangan serta merupakan sarana bagi pihak manajemen untuk memberikan informasi kepada pihak luar.

Salah satu contoh fenomena perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan laporan tahunan dengan baik adalah PT Inalnum. Perusahaan terbukti tidak menyampaikan informasi tambahan yang semestinya harus diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan yaitu berupa informasi lingkungan hidup dan nilai nilai tambahan mengenai dampak kehadiran perusahaan, padahal informasi tambahan mengenai lingkungan hidup sangat dianjurkan untuk diungkapkan diluar dari ketentuan Standar Akuntansi Keuangan dalam PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan tanggal 28 Oktober 2015.

Mengenai PT Inalnum yang tidak mengungkapkan informasi tambahan yang bersifat sukarela dalam laporan keuanganya, apabila ditelaah

dengan teori agency, pihak manajemen tidak menyampaikan informasi yang lengkap kepada investor yang dapat mengakibatkan kerugian, informasi yang lengkap yang dituangkan dalam laporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban kepada investor atau pengguna informasi lainnya. Sedangkan apabila ditelaah menggunakan teori signaling PT Inalum telah gagal menyampaikan signal positif kepada public bahwasanya PT Inalum dalam performa yang buruk. Teori sinyal menunjukan bahwa perusahaan yang memiliki kondisi baik akan dengan sengaja memberikan sinyal positif kepada pasar dengan maksud harapan pasar dapat memilah perusahaan yang baik dan yang buruk. (Indriyani, 2013).

Dari kasus fenomena diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sukarela laporan tahunan memang sangat dibutuhkan sebagai pelengkap informasi perusahaan kepada pihak lain. Pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan adalah salah satu cara yang tepat manajemen dalam memberikan informasi tentang kondisi perusahaan kepada *stakeholder*, tetapi tidak semua perusahaan dalam memberikan informasi sama dalam pengungkapan laporan sukarela mereka dikarenakan perbedaan karakteristik perusahaan masing-masing. (Baskaraningrum dan Merkusiwati, 2011: 4).

Fenomena yang sering terjadi bahwa masing-masing pihak yaitu pemegang saham dan manajemen mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut dapat memicu adanya konflik keagenan yang disebabkan oleh adanya gaps antara pemegang sahan dan manajemen mengenai informasi yang

dimiliki diatas kondisi perusahaan (Putra, 2010:63) dalam Baskaraningrum dan Merkusiwati (2013)

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten dan adanya perubahan peraturan tentang informasi laporan tahunan membuat penelitian tentang pengungkapan laporan tahunan sukarela (*voluntary disclosure*) ini menarik untuk diteliti. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Hardiningsih Pancawati pada tahun 2008.

Hasil penelitian dari Hardiningsih Pancawati (2008) menghasilkan kepemilikan saham oleh public, basis perusahaan, *size* perusahaan, berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*. Sedangkan *Return On Investment* dan *lverage* tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.

Penelitian yang dilakukan Almilia (2008) menghasilkan ukuran perusahaan dan kepemilikan mayoritas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan sedangkan *lverage* dan profitabilitas berpengaruh negative terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

Kemudian penelitian dari Suta dan Laksito (2012) menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan *lverage*, tingkat likuiditas, berpengaruh negative terhadap luas pengungkapan sukarela sedangkan umur perusahaan, *ownership dispersion*, *net profit margin*, *return on equity*, proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

Penelitian lain dari Wardani (2012) menghasilkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh positif. Sedangkan *lverage*,

porsi kepemilikan public tidak mempengaruhi luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

Sedangkan penelitian dari Baskaraningrum dan Merkusiwati (2013) menghasilkan *profitabilitas*, *lverage*, kepemilikan manajerial, secara parsial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negative.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali karakteristik perusahaan yang dalam pengungkapan sukarela laporan keuangan dipengaruhi seperti porsi kepemilikan saham, ukuran perusahaan dan rasio leverage. Selain itu juga ditambahkan satu variabel dalam model persamaan regresi yaitu asimetri informasi yang menunjukkan perbedaan informasi yang dimiliki oleh manajemen dan investor. Pada penelitian tersebut mengungkapkan agar perlunya peraturan yang mengatur syarat minimal dari pengungkapan laporan tahunan sukarela (*voluntary disclosure*) yang harus disajikan oleh perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih kepada investor untuk memperkecil asimetri informasi. Dari hasil uraian diatas maka penulis mengambil judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan (*Voluntary Disclosure*) Pada Perusahaan yang Terdaftar IDX 30 Pada Periode 2015-2018”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah porsi kepemilikan saham secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan?
2. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan?
3. Apakah rasio *lverage* secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan?
4. Apakah asimetri informasi secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis porsi kepemilikan saham secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.
2. Untuk menganalisis ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.
3. Untuk mennganalisis rasio *lverage* secara parsial perpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan.
4. Untuk menganalisis asimetri informasi secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan bisa menjadi bahan kajian bagi dosen maupun mahasiswa dalam menjalankan perkuliahan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi majemen dalam pengambilan keputusan yang akan dilalukan pada saat akan melakukan pengungkapan laporan tahunan sukarela.

b. Bagi calon investor

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran bagi para calon investor yang akan mengambil keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori

Dalam penelitian ini dilandasi pada beberapa teori yang menjelaskan variabel yang diteliti. Pada landasan teori ini akan diuraikan terkait teori yang terkandung dalam penelitian ini, seperti: teori agensi, teori stake holder dan teori signal, dan juga memaparkan definisi tentang laporan keuangan, laporan tahunan, dan pengungkapan sukarela laporan tahunan, serta faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

1. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* atau biasa dikenal dengan *stakeholder theory* artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk kontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai secara ekspilist dan tidak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha.

Teori *stakeholder* akan mempertimbangkan kepentingan dari sisi etika, yaitu bagaimana perusahaan dapat mensejahterakan *stakeholder* dan dari segi manajerial, yaitu bagaimana perusahaan mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* sebagai bagian dari masyarakat dan pengaruhnya terhadap strategi perusahaan (Wardani, 2012). Pengungkapan dalam teori *stakeholder* dari sisi etika merupakan pertanggungjawaban yang harus

dilakukan oleh perusahaan karena dari segi etika manajer seharusnya mengelola perusahaan untuk mensejahterakan kepentingan *stakeholder*, sedangkan dari sisi manajerial teori *stakeholder* lebih mengarah kepada kepentingan organisasi yaitu organisasi merupakan sistem sosial yang luas, sehingga pengungkapan merupakan penyajian suatu informasi mengenai strategi penting yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengelola kelompok *stakeholder* jika perusahaan ingin dapat tetap bertahan. *Stakeholder* pihak yang membutuhkan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan informasi yang mendukung prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Wardani, 2012).

2. Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori ini menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Menurut Gumanti (2009: 4) secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis sinyal yang dikeluarkan, semuanya bertujuan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak luar akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan.

Teori sinyal digunakan agar dapat memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan (Almilia, 2008). Teori ini mengemukakan tentang

bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal diberikan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi berupa laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva tidak overstate.

Signaling Theory menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan akan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Indriyani, 2013). Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Informasi yang berupa pemberian peringkat obligasi perusahaan yang dipublikasikan diharapkan bisa menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan

tertentu dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan utang yang dimiliki.

Teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan (agent), pemilik (principal), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (agent), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

Dalam konteks teori sinyal, perusahaan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada masyarakat. Tujuannya agar masyarakat dapat terus mendukung perusahaan dengan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Sinyal atau hal-hal tertentu yang ditunjukan oleh suatu perusahaan (manajer) dapat dijadikan suatu tanda akan kualitas suatu perusahaan.

3. Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004: 17), bahwa laporan keuangan merupakan rangkuman dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Langkah pertama dalam penyajian informasi kepada pemakai-pemakai laporan keuangan yang berbeda diluar perusahaan adalah memilih objek dan kegiatan atau peristiwa perusahaan serta atribut mereka yang relevan bagi pemakai-pemakai pada umumnya (Tuanakotta, 1984: 94). Pengertian laporan keuangan ialah suatu

informasi mengenai keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Hasil akhir dari akuntansi adalah laporan keuangan, yang laporan keuangannya terdiri dari neraca, lapran laba/rugi, dan laporan perubahan modal (Soemarso, 2003: 130). Untuk menjadi berguna informasi harus memiliki karakteristik diantaranya relevansi, dapat diandalkan, dapat dibandingkan, dan konsiten.

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya (Hardiningsih, 2008). Dapat diartikan bahwa hasil dari laporan keuangan dari suatu perusahaan dapat mencerminkan keadaan dalam perusahaan tersebut. Informasi yang dikeluarkan manajemen perusahaan berkorelasi penting juga terhadap pihak yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

Laporan perusahaan digunakan oleh berbagai pihak, terutama pihak manajemen perusahaan dan juga pihak paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (Ujiyantho, 2011). Laporan keuangan ini penting bagi para pengguna eksternal manajemen terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiaanya. Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan perubahan lainnya dalam posisi keuangan (Riahi dan Belkauoli 2006: 212). Para manajemen miliki kontak langsung dengan perusahaanya dan mengetahui peristiwa secara signifikan

yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi tidak sebesar para pengguna eksternal. Laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar, yaitu investor publik diluar dari manajemen serta tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan (Hardiningsih, 2008).

4. Laporan Tahunan

Laporan tahunan merupakan sebagai sarana pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan, memiliki fungsi sebagai alat pengawasan untuk kinerja perusahaan (Wardani, 2012). Informasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dapat berupa informasi wajib yang harus dilakukan perusahaan., manajemen dalam mengeluarkan laporan tahunan harus sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Informasi yang dikeluarkan perusahaan dapat juga berfungsi sebagai pedoman cara manajemen perusahaan dalam menentukan strategi yang akan dilakukan dimasa depan. Menurut Hardiningsih (2008) suatu informasi dikatakan bermanfaat jika memiliki *information content* dan informasi tersebut memiliki makna bagi pengguna informasi tersebut.

Perusahaan besar biasanya menjadi sorotan oleh banyak pihak, baik dari masyarakat secara umum maupun pemerintah, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar relatif lebih diawasi oleh lembaga pemerintah, sehingga mereka berupaya menyajikan pengungkapan yang lebih baik. Karena kebutuhan akan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan keputusan yang harus diambil (Soemarso, 2003: 2).

5. Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan

Pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan informasi melebihi yang diwajibkan karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai (Hardiningsih, 2008). Laporan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang sebelumnya tidak terdapat dalam laporan wajib perusahaan. Baskaraningrum dan Merkusiwati (2011) menyatakan bahwa salah satu motif perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan sukarela diperlukan karena para manajer bertanggung jawab atas kinerja mereka dalam mencapai target keuangan perusahaan.

Manajemen dalam sebelum mengeluarkan pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan mempertimbangkan keuntungan bagi perusahaan, pertimbangan tersebut dilihat dari biaya dan manfaat bagi perusahaan. Apabila manfaat yang didapat lebih besar dalam melakukan pengungkapan sukarela lebih tinggi dari beban-beban yang dikeluarkan perusahaan maka kemungkinan besar perusahaan akan mengungkapkan sukarela laporan tahunan. Berbeda dengan laporan wajib, kebijakan tentang pengungkapan sukarela laporan tahunan belum ada yang mengatur, sehingga informasi pengungkapan laporan sukarela yang dianut setiap perusahaan berbeda-beda. Menurut Wardani (2012) pengungkapan sukarela tidak memiliki tuntutan untuk wajib diungkapkan namun dengan adanya pengungkapan sukarela diharapkan akan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan bagi *stakeholder*.

Manfaat dari adanya pengungkapan sukarela laporan tahunan yang dikeluarkan setiap perusahaan mempunyai manfaat tersendiri terhadap para investor untuk dapat menentukan kebijakan investasi. Hardiningsih (2008) salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela dengan lebih luas dan membantu investor dalam memahami bisnis manajemen. Perusahaan dapat menarik perhatian lebih kepada para analisis dengan meningkatkan akurasi ekspektasi pasar dan mengurangi ketidak simetrisan informasi.

6. Porsi Kepemilikan Saham Oleh Publik

Menurut Hardiningsih Pancawati (2008) bahwa adanya perbedaan dalam proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan, semakin banyak pula kelengkapan yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin luas. Semakin besar porsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat semakin besar pula tanggung jawab informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan kepada pemilik saham.

Biaya keagenan akan meningkat berdampingan dengan besarnya nilai saham yang beredar yang erat kaitanya dengan proporsi kepemilikan terhadap perusahaan (Suta dan Laksito, 2012). Agar dapat mengurangi biaya keagenan tersebut, dibutuhkan pengungkapan informasi yang lebih luas oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan mayoritas saham dimiliki oleh masyarakat akan memberikan pengungkapan lebih luas dibanding perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh public. Sebab

informasi yang transparan sangat dibutuhkan pengguna informasi terutama pemilik saham, dimana informasi tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusannya. Perusahaan wajib mengeluarkan informasi terutama kepada pemilik saham karena, setiap lembar saham memberikan hak kepemilikan, hak kepemilikan saham disebutkan dalam akta pendirian atau dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga perusahaan (Weygandt dkk, 2008: 147).

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai total aktiva yang disajikan dalam neraca akhir tahun (Istanti, 2009). Beberapa penelitian menggunakan total asset dan total penjualan untuk mengukur ukuran perusahaan. Arti dari pengukuran adalah pemberian angka-angka kepada objek atau kejadian-kejadian menurut aturan-aturan tertentu. Langkahnya dalam akuntansi dengan mengidentifikasi dan memilih objek-objek ini, aktifitas atau kejadian dan atribut-atributnya yang dianggap relevan bagi para pengguna sebelum pengukuran yang sebenarnya dilakukan (Riahi dan Belkauoli, 2006: 56)

Pengukuran dapat berupa pengukuran fundamental dan pengukuran turunan. Pengukuran fundamental adalah dimana suatu angka dapat diberikan kepada suatu sifat sesuai dengan referensinya terhadap hukum alam, dan tidak bergantung pada pengukuran dari variabel yang lain. Sedangkan pengukuran turunan adalah pengukuran yang bergantung pada pengukuran dari dua atau lebih kuantitas dan bergantung pada adanya suatu teori empiris yang telah

diverifikasi yang menghubungkan suatu sifat tertentu dengan sifat yang lain. Pengukuran dapat dilakukan saat teori-teori empiris yang telah dikonfirmasi mungkin dapat digunakan untuk mendukung keberadaan mereka atau, dibuat melalui suatu keputusan resmi yang didasari oleh definisi yang arbitrer (Riahi dan Belkauoli, 2006: 57).

8. Rasio *Leverage*

Rasio Lverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang atau kenaikan apabila terus dilikuidasi (Haryanto dan Yunita, 2006). Semakin tinggi tingkat *lverage* semakin tinggi pula biaya keagenan pada perusahaan. Dengan demikian perusahaan memiliki insentif untuk meningkatkan pengungkapan sukarela kepada *stakeholder* baik berupa media pengungkapan tradisional maupun media lainya (Almilia, 2008).

Tingkat pengendalian hutang (*lverage*) berkaitan dengan bagaimana perusahaan dinilai , apakah perusahaan didanai lebih banyak menggunakan hutang atau modal yang berasal dari pemegang saham (Hardiningsih, 2008). *Lverage* merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva yang menunjukan keahlian perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya rentan terhadap biaya agensi yaitu biaya pengawasan yang semakin tinggi. (Suta dan Laksito, 2012).

9. Asimetri Informasi

Information Asymetri (asimetri informasi) adalah kondisi yang muncul ketika ada suatu kondisi ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (Ujiyantho, 2011).

Manajer sebagai pengelola lebih banyak memiliki informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemilik perusahaan maupun pemegang saham. Oleh karena itu manajer sebagai pengelola berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik perusahaan maupun pemegang saham dengan dilakukan melalui pengungkapan informasi yang lebih luas. Adanya asimetri informasi memungkinkan adanya masalah yang terjadi antara *principal* dan *agent* untuk saling memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri (Ujiyantho, 2011).

B. Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab ini akan menguraikan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana dari hasil penelitiannya masih tidak konsisten perlu adanya penelitian lebih lanjut. Penelitin tersebut antara lain :

Tabel 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Hardiningsih (2008)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan.	Kepemilikan saham, perusahaan berbasis asing, ukuran perusahaan berpengaruh positif sedangkan ROI dan <i>lverage</i> tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

2	Almilia (2008)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela “Internet Financial and Sustainability Reporting”.	Ukuran perusahaan dan kepemilikan mayoritas berpengaruh positif sedangkan <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh negative.
3	Suta dan Laksito (2012)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif, <i>leverage</i> dan tingkat likuiditas berpengaruh negatif, umur perusahaan, <i>ownership dispersion</i> , <i>net profit margin</i> , <i>return on equity</i> , proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh pada luas pengungkapan sukarela.
4	Wardani (2012)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela	Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh positif, sedangkan <i>leverage</i> , porsi kepemilikan publik, tidak mempengaruhi luas pengungkapan sukarela.
5	Baskaraningrum dan Merkusiwati (2013)	Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan dan Faktor yang Mempengaruhi (Studi Pada Saham-Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011)	Profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, kepemilikan manajerial secara parsial tidak mempengaruhi luas pengungkapan sukarela sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negative.
6	Indriyani (2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi.	Porsi kepemilikan saham publik berpengaruh positif, likuiditas berpengaruh negatif, umur listing dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

C. Kerangka Pemikiran

Sub bab ini akan menjelaskan hubungan faktor- faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan. Variabel yang digunakan yaitu porsi kepemilikan saham, ukuran perusahaan, dan rasio leverage serta penambahan variabel yang mungkin mempengaruhi luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan yaitu asimetri informasi. Dalam hal ini akan dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen seperti berikut ini :

1. Pengaruh kepemilikan saham oleh publik terhadap luas pengungkapan sukarela

Kepemilikan saham oleh publik adalah kepemilikan masyarakat umum bukan institusi yang signifikan terhadap saham perusahaan (Indriani, 2013). Masyarakat memerlukan informasi yang luas dari perusahaan untuk kepentingan investasi maupun memonitoring keadaan saham dalam perusahaan tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat akan semakin besar pula informasi yang dapat diungkapkan adalah tuntutan dari publik terhadap keterbukaan perusahaan seluas-luasnya (Hardiningsih, 2008).

Kepemilikan saham yang mayoritas dimiliki oleh masyarakat akan mempengaruhi luas pengungkapan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan akan memberikan informasi lebih luas karena merupakan tanggung jawab perusahaan kepada pemilik saham atau masyarakat. Menurut Wardani (2012) kepemilikan saham oleh publik memberikan

arti bahwa publik ikut ambil bagian dalam memiliki perusahaan sebesar porsi saham yang dimilikinya terhadap perusahaan. Dengan demikian semakin banyak kepemilikan saham oleh masyarakat maka memungkinkan perusahaan akan menungkapan informasi perusahaan secara lebih luas.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan mengetahui seluruh total aktiva yang dimiliki perusahaan (Suta dan Laksito, 2012). Semakin besar ukuran perusahaan menandakan perusahaan dalam kondisi yang baik, ukuran perusahaan dapat mencerminkan keadaan perusahaan secara kasat mata. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas karena perusahaan besar mempunyai tanggung jawab yang besar kepada para investor, kreditor maupun *stakeholder* lainnya yang berkaitan dengan investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan tersebut (Baskaraningrum dan Merkusiwati, 2013).

Menurut Almilia (2008) terdapat beberapa argumentasi yang mendasar hubungan ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan sukarela. Pertama perusahaan besar yang memiliki system informasi pengungkapan yang lebih baik cenderung memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang

memiliki keterbatasan informasi. Kedua perusahaan besar memiliki insentif untuk menghasilkan pengungkapan sukarela, karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi. Ketiga perusahaan kecil cenderung lebih untuk menyembunyikan informasi penting dikarenakan *competitive disadvantage*.

3. Pengaruh leverage terhadap luas pengungkapan sukarela

Tingkat pengolahan hutang atau *leverage* berkaitan dengan bagaimana cara perusahaan didanai, apakah perusahaan lebih banyak menggunakan hutang atau modal yang berasal dari investor (Hardiningsih, 2008). Terkadang perusahaan dalam menjalankan kegiatan memerlukan modal untuk dapat melaksanakannya, modal tersebut didapat bisa dengan dua cara, yaitu dengan berhutang maupun mengeluarkan saham perusahaan. Perusahaan dengan proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya rentan terhadap biaya pengawasan yang semakin tinggi atau biaya agensi (Suta dan Laksito, 2012).

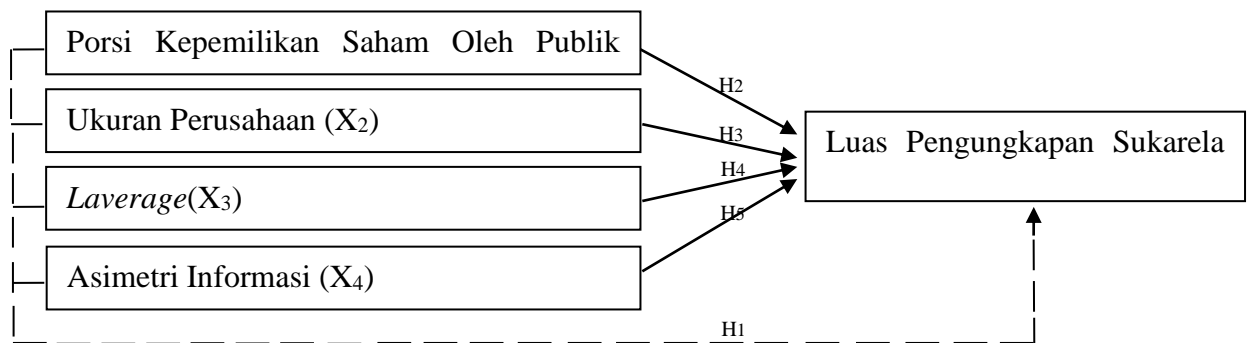
Menurut Almilia (2008) bahwa teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara tingkat *leverage* dengan luas pengungkapan sukarela. Berdasarkan teori ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan memiliki insentif untuk meningkatkan luas pengungkapan sukarela kepada *stakeholder* baik berupa pengungkapan secara tradisional maupun dengan media pengungkapan lainnya.

4. Pengaruh asimetri informasi terhadap luas pengungkapan sukarela

Asimetri informasi merupakan kondisi dimana terdapat ketidakseimbangan perolehan informasi antara manajemen perusahaan sebagai penyedia informasi dengan pihak pemilik saham dan *stakeholder* yang pada umumnya sebagai pengguna informasi (Ujiyantho, 2011).

Manajemen sebagai pengelola informasi lebih banyak mengetahui informasi perusahaan dan prospek perusahaan dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder*. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajemen ber kewajiban memberikan informasi yang lebih luas mengenai perusahaan kepada pemilik saham agar tidak terjadi asimetri informasi.

Dari uraian diatas, dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan Uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

- H₁: Diduga kepemilikan saham oleh publik secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.
- H₂ : Diduga ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.
- H₃ : Diduga *lverage* secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.
- H₄ : Diduga asimetri Informasi secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2010:12).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2010:115).

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 56 perusahaan yang ada di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Ek Indonesia pada periode 2015-2018.

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel dengan kriteria menggunakan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 124). Penelitian menggunakan pertimbangan dalam memilih perusahaan yang menjadi sampel yaitu sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di IDX 30 secara berturut-turut pada periode 2015-2018 dan menerbitkan laporan tahunan.
- 2) Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah.
- 3) Perusahaan memiliki laporan keuangan yang didalamnya memuat Porsi Kepemilikan Saham oleh Publik, Basis Perusahaan, Keuntungan Bersih Sesudah Pajak, Ukuran Perusahaan, Hutang Perusahaan.
- 4) Perusahaan memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan peneliti.

Tabel 2
Perhitungan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan yang terdaftar di IDX 30 periode 2015-2018	30
2	Jumlah perusahaan yang memiliki laporan	10

	keuangan didalamnya porsi kepemilikan saham oleh publik ukuran daftar IDX 30 periode 2015-2018	
3	Jumlah sampel yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan	3
4.	Jumlah sampel yang mempunyai keuntunganbersih sesudah pajak, ukuran perusahaan, daftar IDX 30 periode 2015-2018	3
	Total sampel penelitian yang digunakan	14

Berdasarkan jumlah Perusahaan yang terdaftar dalam IDX 30 periode 2015-2018, yang sesuai kriteria terdapat 15 perusahaan, berikut ini daftar sampel Perusahaan yang terdaftar dalam IDX 30 periode 2015-2018 sebagai berikut:

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau yang menjadi akibat adanya dari variabel independen. Variabel dependen yang diukur dalam penelitian ini adalah Luas Pengungkapan Sukarela. *Voluntary Disclosure* merupakan variabel dependen yang diukur dengan *indeks disclosure*. Semakin banyak item pengungkapan sukarela yang dimuat dalam laporan tahunan berarti semakin besar indeks tingkat *voluntary disclosure* perusahaan (Hardiningsih, 2008). Perusahaan dengan angka indeks lebih tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktek pengungkapan secara lebih komprehensif relatif dibandingkan perusahaan lain.

Luas pengungkapan sukarela adalah luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan tahun 2015 yang diukur melalui indeks pengungkapan sukarela. Perhitungan indeks pengungkapan sukarela sesuai dengan penelitian Adhariani (2004) adalah sebagai berikut:

$$\text{Luas Pengungkapan Sukarela} = \frac{\sum (P)}{\sum (S)}$$

Keterangan :

P = Jumlah item yang diungkap oleh perusahaan

S = Butir pengungkapan sukarela yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Daftar item pengungkapan sukarela mengacu pada penelitian Botosan (1997), Suropto dan Baridwan (1999), Cotter *et al* (2011), Barros *et al* (2013), Qu dan Leung (2006), Akhtaruddin *et al* (2009) dan disesuaikan dengan Kep-431/BL/2012 yang diringkas dalam penelitian Amalia Rizki (2014). Setiap item informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan akan diberi nilai satu. Setiap item yang tidak diungkapkan oleh perusahaan akan diberi nilai nol.

b. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel bebas yang menjadi pengaruh atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010:59). Dalam penelitian ini menggunakan 6 variabel independen, yaitu :

1) Porsi Kepemilikan Saham oleh Publik

Kepemilikan saham oleh publik merupakan kepemilikan masyarakat umum terhadap saham yang diterbitkan oleh perusahaan (Indriani, 2013). Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan saham oleh public sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki masyarakat}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$$

2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang didasari pada total asset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan log.natural total asset. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

3) *Lverage*

Lverage merupakan tingkat pengendalian hutang oleh suatu perusahaan yang diperuntukan untuk melihat perusahaan dalam kinerjanya menggunakan hutang atau modal yang berasal dari pemegang saham.

Dalam penelitian ini *lverage* dihitung dengan cara membagi jumlah kewajiban/hutang dengan jumlah aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung *lverage* sebagai berikut :

4) Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah ketidak seimbangan informasi yang diterima oleh *principal* maupun *agent*. Terkadang manajerial mempunyai informasi yang lebih dibandingkan pihak diluar manajemen sehingga menyebabkan perbedaan informasi yang diterima. Dalam penelitian ini asimetri informasi diukur dengan menggunakan metode *relative bid-ask spread*. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$spread_{i,t} = \frac{ask_{i,t} - bid_{i,t}}{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2} \times 100$$

Keterangan :

$ask_{i,t}$ = Harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

$bid_{i,t}$ = Harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

2. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi indikator dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Luas Pengungkapan Sukarela. Variabel dependen menggunakan data laporan Keuangan tahunan yang di publikasikan di IDX tahun 2015-2018.

Variabel independen adalah porsi kepemilikan saham, ukuran perusahaan, rasio leverage, dan asimetri informasi. Variabel independen menggunakan data Laporan Keuangan Tahun 2015-2018 dan data yang diperoleh dari IDX Indonesia.

Tabel 4
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukuran
1	Kepemilikan Saham oleh Publik	Yaitu rasio antara jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap saham yang diterbitkan perusahaan	$\text{Kepemilikan saham oleh publik} = \frac{\text{Jumlah Saham dimiliki Publik}}{\text{Jumlah Saham diterbitkan Perusahaan}}$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan	Mengukur Besar atau kecil perusahaan	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$	Rasio
3	<i>Leverage</i>	Yaitu rasio antara total kewajiban terhadap total ekuitas.	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4	Asimetri Informasi	Yaitu ketidak seimbangan informasi yang diterima pihak manajerial dan pihak diluar manajerial	$\text{spread}_{i,t} = \frac{\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t}}{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t}) / 2} \times 100$	Rasio

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dengan cara dokumentasi dari berbagai sumber, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan literatur, jurnal-jurnal ekonomi, jurnal administrasi, jurnal bisnis dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar dalam IDX 30 berturut-turut pada periode 2015-2018. Sumber Data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui media internet dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan yang terdaftar dalam IDX 30 berturut-turut pada periode 2015-2018.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *statistical package for social science* (SPSS) ver 22.0.

G. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat nilai yang ekstrim yang menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak normal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-parametrik Kolmogorov Smirnov* (K-S). Jika signifikansi *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data normal (Ghozali, 2011:164).

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi digunakan pada model regresi datanya time series. Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson

(DW test). Kriteria pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut:
(Ghozali, 2011:110).

- 1) Jika $0 < d < d_1$, maka tidak ada korelasi positif
- 2) Jika $d_1 \leq d \leq d_u$, maka tidak ada korelasi positif
- 3) Jika $4 - d_1 < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif
- 4) Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$, maka tidak ada korelasi negatif
- 5) Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak ada autokorelasi, positif atau negatif

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi sedangkan sumbu X adalah residual (Ghozali, 2011:139).

d. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran nilai Tolerance dan VIFnya (*Variance Inflation Factor*). Regresi bebas dari masalah multikolonieritas jika nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, (Ghozali, 2011:106).

2. Analisis Regresi Linear Berganda.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yaitu suatu model statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model ini di pilih untuk mengetahui hubungan variabel terikat dengan variabel bebasnya serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara simultan. Persamaan analisis regresi linier berganda secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Luas Pengungkapan Sukarela

e = Standar error

α = Konstanta

X₁ = Kepemilikan Publik

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = *Lverage*

X₄ = Asimetri Informasi

β_1 - β_4 = Koefisien regresi

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5% (Ghozali, 2011:98).

a) Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka hipotesis diterima, model regresi yang digunakan dianggap layak. Ini berarti bahwa secara simultan kepemilikan public, ukuran perusahaan, *lverage*, dan asimetri informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

b) jika $p \text{ value} > 0,05$ maka hipotesis ditolak, model regresi yang digunakan dianggap tidak layak. Ini berarti bahwa secara simultan kepemilikan public, ukuran perusahaan, *lverage*, dan asimetri

informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2011:98), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan melihat nilai luas pengungkapan sukarela (*indeks disclosure*). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05).

a) Jika *indeks disclosure* < derajat signifikansi (5%) maka hipotesis diterima artinya ada pengaruh signifikan dari kepemilikan public, ukuran perusahaan, *lverage*, dan asimetri informasi terhadap luas pengungkapan sukarela.

b) jika *indeks disclosure* > derajat signifikansi (5%) maka hipotesis ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan dari kepemilikan public, ukuran perusahaan, *lverage*, dan asimetri informasi terhadap luas pengungkapan sukarela.

c. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

BAB IV

GAMBARAN UMUM, HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Bursa efek atau stock exchange adalah suatu system yang terorganisir yang mempertemukan antara penjual dan pembeli saham yang dilakukan secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya. Bursa efek ini mempunyai fungsi sebagai menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga saham yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran.

Secara historis, pasar modal telah hadir sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami vakum. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan pemerintah kolonial ke pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan dengan semestinya.

Kembalinya pasar modal pada tahun 1977 oleh pemerintah Republik Indonesia, pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dilakukan oleh pemerintah.

Indeks IDX 30 adalah indeks yang terdiri dari 30 saham yang konstituennya dipilih dari konstituen Indeks IDX 30. Konstituen Indeks IDX 30 dipilih karena saat ini Indeks IDX 30 sudah dapat menggambarkan kinerja saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar.

Sejak diluncurkan keberadaan IDX 30 masih menjadi pro dan kontra. Sejumlah analis menilai, keberadaan indeks 30 saham unggulan tidak diperlukan karena tak berbeda jauh dengan indeks IDX 30. Namun Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki alasan tersendiri. Direktur Utama BEI Ito Warsito menjelaskan, saham-saham yang tergabung dalam IDX 30 adalah saham yang memiliki kapitalisasi dan likuiditas terbaik.

Apa latar belakang BEI meluncurkan indeks ini? Ito beralasan, indeks saham yang ada di pasar BEI saat ini masih kurang spesifik untuk dijadikan patokan (*benchmark*) bagi pelaku pasar. Diharapkan dengan diterbitkannya IDX30 dapat menjadi *benchmark*, berikut adalah sejumlah fakta yang menjelaskan mengenai IDX-30 :

1. IDX30 merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham yang konstituennya dipilih dari konstituen indeks IDX 30. BEI berharap, indeks ini dapat digunakan sebagai produk investasi yang berbasis saham dan dapat menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi besar.
2. Hari dasar untuk penghitungan IDX 30 adalah per 30 Desember 2004 dengan nilai awal indeks 100. Adapun metode perhitungan indeks ini sama dengan metode perhitungan pada indeks-indeks BEI lainnya,

yakni dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar (Market Capitalization Weighted Average).

3. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan saham IDX30 adalah aktivitas transaksi seperti nilai transaksi, frekuensi transaksi, dan hari transaksi, serta kapitalisasi pasar. Selain itu, BEI juga memperhatikan kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan faktor-faktor lain yang terkait dengan keberlangsungan usaha perusahaan.
4. BEI melakukan kaji ulang indeks IDX 30 setiap enam bulan sekali untuk kemudian diberlakukan pada awal Februari dan Agustus.

Selain fakta-fakta di atas, manajemen BEI juga menyatakan, kehadiran IDX30 demi menjawab perkembangan dan kebutuhan pasar. Indeks ini kelak bisa menjadi acuan aset dasar (underlying asset) produk-produk pasar, seperti instrumen derivatif, exchange traded fund (ETF), reksadana, dan lainnya. "IDX 30 bisa menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi di saham-saham berlikuiditas tinggi dan berkapitalisasi pasar besar. Ketimbang IDX 30, saham-saham IDX 30 dianggap lebih stabil. Pasalnya, ke-30 saham itu merupakan representasi saham-saham unggulan di setiap sektor. Jika IDX 30, lima saham terbawah itu selalu berubah, namun yang IDX 30 ini lebih stabil. (<https://fokus.kontan.co.id/news/menakar-prospek-kinerja-idx30>).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham, ukuran perusahaan, *leverage*, asimetri informasi terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan. Metode penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2010:12).

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 56 perusahaan adalah perusahaan yang terdaftar dalam IDX 30 pada periode 2015-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada IDX 30 periode 2015-2018 secara berturut-turut, menerbitkan laporan tahunan, laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah, dan perusahaan memiliki data yang dibutuhkan peneliti sehingga terkumpul sebanyak 14 perusahaan.

Tabel 4.1
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1	PT. Astra International
2	PT. Bank Central Asia
3	PT. Bank Negara Indonesia

4	PT. Gudang Garam
5	PT. Charoen Pokphand Indonesia
6	PT. Telekomunikasi Indonesia
7	PT. United Tractors
8	PT. Bank Rakyat Indonesia
9	PT. Indofood Sukses Makmur
10	PT. Inducement Tunggal Prakasa
11	PT. Kalbe Farma
12	PT. Semen Indonesia
13	PT. Media Nusantara Citra
14	PT. Unilever Indonesia

Sumber: data yang diolah 2019

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dengan cara dokumentasi dari berbagai sumber, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan literatur, jurnal-jurnal ekonomi, jurnal administrasi, jurnal bisnis dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar dalam IDX 30 berturut-turut pada periode 2015-2018.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang telah dikumpulkan untuk menjadi sebuah informasi. Statistik deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya. (ghozali,2016:19). Berikut ini adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif :

Tabel 4.2

Analisis Statistik deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Std. Deviasi
Kepemilikan Saham	56	.00	.84	.3573	.16504
Ukuran Perusahaan	56	23.34	27.89	25.3639	1.56561
Leverage	56	.09	.87	.4716	.23204

Asimetri Informasi	56	-.78	1.99	.5586	.76283
Luas					
Pengungkapan	56	.45	.61	.5417	.03703
Sukarela					
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan hasil analisis deskriptif sebagai berikut :

- a. Variabel pengungkapan sukarela memiliki nilai minimal 0,45 diperoleh dari PT. Charoen Pokphand Indonesia tahun 2015 dan nilai maksimal 0,61 diperoleh dari PT. Astra International tahun 2015 serta nilai rata-rata sebesar 0,5417 dengan standar deviasi 0,03703 dari sampel sebanyak 14 perusahaan. Dimana standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata artinya data menyebar secara merata.
- b. Variabel kepemilikan saham memiliki nilai minimal 0,00 diperoleh dari PT. Semen Indonesia tahun 2016 dan nilai maksimal 0,84 diperoleh dari PT. Bank Negara Indonesia tahun 2017 serta nilai rata-rata sebesar 0,3573 dengan standar deviasi 0,16504 dari sampel sebanyak 14 perusahaan. Dimana standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata artinya data menyebar secara merata.
- c. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimal 23,34 diperoleh dari PT. Kalbe Farma tahun 2015 dan nilai maksimal 27,89 diperoleh dari PT. Bank Rakyat Indonesia 2015 serta nilai rata-rata sebesar 25,3639 dengan standar deviasi 1,56561 dari sampel sebanyak 14 perusahaan. Dimana standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata artinya data menyebar secara merata.
- d. Variabel leverage memiliki nilai minimal 0,09 diperoleh dari PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2017 dan nilai maksimal 0,87 diperoleh dari PT. Bank Rakyat Indonesia 2015 serta nilai rata-rata sebesar 0,4716 dengan standar deviasi 0,23204 dari sampel sebanyak 14 perusahaan. Dimana standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata artinya data menyebar secara merata.
- e. Variabel asimetri informasi memiliki nilai minimal -0,78 diperoleh dari PT. Media Nusantara Citra tahun 2015 dan nilai maksimal 1,99 diperoleh dari PT. Semen Indonesia tahun 2015 serta nilai rata-rata sebesar 0,5586 dengan standar deviasi 0,76283 dari sampel sebanyak 14 perusahaan. Dimana standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata artinya data menyebar secara merata.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas tampak pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03594245
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.083
	Positive	.046
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data yang diolah, 2019

Dari tabel uji Normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dibandingkan nilai yang ditentukan sebesar 0,05. Hasil uji Normalitas dengan kolmogorov-smirnov test yang terdapat pada tabel diperoleh nilai test statistik sebesar 0,083 dan Asymp. Sig. sebesar 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi tampak dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
-------	---------------

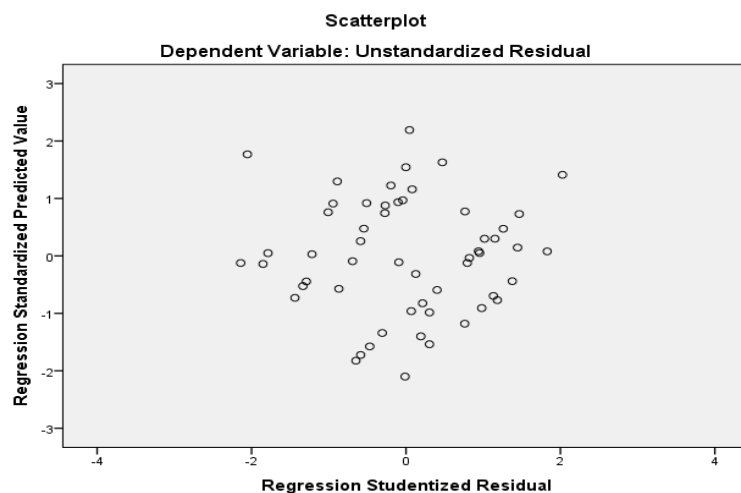
1	2.027
---	-------

Hasil uji Autokorelasi yang tampak dalam tabel di atas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 2,027 dan untuk nilai DU sebesar 1,753 (Tabel DW). Hasil uji Autokorelasi dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$DU < DW < 4-DU = 1,753 < 2,027 < 2,527$$

Dari rumus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data dalam peneltian ini tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji Heteroskedastisitas yang tampak dalam gambar di atas dapat dijelaskan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolonieritas

Hasil uji Multikolonieritas tampak dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan Saham	.843	1.186
Ukuran Perusahaan	.544	1.837
Leverage	.552	1.811
Asimetri Informasi	.923	1.083

Dalam tabel diatas tampak bahwa hasil uji Multikolonieritas untuk variabel Kepemilikan Saham, Ukuran Perusahaan , *Laverage*, Asimetri Informasi menghasilkan nilai tolerance dan VIF berturut sebagai berikut 0,843; 0,544; 0,552; 0,923 dan 1,186; 1,837; 1,811; 1,083.

Hasil uji mutikolonieritas sebagai mana tampak pada tabel menghasilkan nilai Tolerance tidak ada yang lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak mengalami masalah multikolonieritas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda tampak dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	.451	.098		.000
Kepemilikan Saham	-.023	.033	-.103	.488
Ukuran Perusahaan	.005	.004	.202	.279
Leverage	-.034	.029	-.213	.250
Asimetri Informasi	-.010	.007	-.210	.145

Dari hasil Analisis Regresi Linier Berganda yang tampak pada tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4$$

$$Y = 0,451 - 0,023X_1 + 0,005X_2 - 0,034X_3 - 0,010X_4$$

Adapun Permasalahan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 0,453; artinya jika kepemilikan saham (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), *Leverage* (X_3), dan Asimetri Informasi (X_4) nilainya adaalah 0, maka Luas pengungkapan sukarela (Y) nilainya adalah 0,453.
- 2) Koefisiensi regresi variabel kepemilikan saham (X_1) sebesar - 0,023; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kepemilikan saham mengalami kenaikan satu satuan, maka luas pengungkapan sukarela (Y) akan mengalami penuruna sebesar 0,023. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif

antara kepemilikan saham dengan luas pengungkapan sukarela, semakin naik kepemilikan saham maka semakin menurun luas pengungkapan sukarela.

- 3) Koefisiensi regresi variabel ukuran perusahaan (X_2) sebesar 0,005 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka luas pengungkapan sukarela (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,005. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan sukarela, semakin naik ukuran perusahaan maka semakin naik luas pengungkapan sukarela.
- 4) Koefisiensi regresi variabel *Leverage* (X_3) sebesar - 0,034; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *leverage* mengalami kenaikan satu satuan , maka luas pengungkapan sukarela (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,034. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *leverage* dengan luas pengungkapan sukarela, semakin naik *leverage* maka semakin menurun luas pengungkapan sukarela.
- 5) Koefisiensi regresi variabel asimetri informasi (X_4) sebesar - 0,010 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan asimetri informasi mengalami kenaikan satu satuan, maka luas pengungkapan sukarela (Y) akan mengalami penuruna sebesar 0,010. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif

antara asimetri informasi dengan luas pengungkapan sukarela, semakin naik asimetri informasi maka semakin menurun pengungkapan sukarela.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F-test)

Hasil uji Signifikansi Simultan tampak pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F-test)

Model		F	Sig.
1	Regression	.783	.043 ^b
	Residual		
	Total		

Dari data penghitungan uji Signifikansi Simultan yang tampak pada tabel di atas, nilai F hitung sebesar 0,783 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Sehingga kepemilikan saham, *laverage*, asimetri informasi secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Signifikan Parsial tampak dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	4.587	.000
	Kepemilikan Saham	-.699	.288
	Ukuran Perusahaan	1.094	.049
	Leverage	-1.165	.250
	Asimetri Informasi	-1.481	.145

Berdasarkan hasil penghitungan uji Signifikan Parsial yang ditunjukkan pada tabel tampak bahwa untuk variabel kepemilikan saham, ukuran perusahaan, *laverage*, asimetri informasi menghasilkan nilai t masing-masing -0,669; 1,094; -1,165; -1.481 dengan signifikan masing-masing 0,288; 0,049; 0,250; 0,145. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel y karena nilai sig > 0,05.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi tampak pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.240 ^a	.058	.016	.03733

Hasil uji Koefisien Determinasi yang tampak pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R, R Square, Adjusted R Square secara berurutan adalah 0,240; 0,058; 0,016. Nilai koefisien determinasi dihasilkan sebesar 0,058 atau 5.8%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa keempat variabel independen yaitu kepemilikan saham, ukuran perusahaan, *lverage*, dan asimetri informasi menjelaskan 5.8% variasi yang terjadi pada luas pengungkapan sukarela laporan tahunan. Sedangkan besarnya variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebesar 94,2%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan menguji pengaruh dari variabel kepemilikan saham, ukuran perusahaan, *lverage*, dan asimetri informasi terhadap luas pengungkapan sukarela dengan studi empiris pada perusahaan yang tergolong IDX 30 Tahun 2015-2018.

Berikut ini pembahasan dari hasil penelitian setelah dilakukan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis adalah :

1. Pengaruh kepemilikan saham oleh publik terhadap luas pengungkapan sukarela (H1)

Untuk variabel kepemilikan saham diperoleh nilai t sebesar -0,699 dengan nilai signifikansi sebesar 0,288. Artinya nilai t menunjukkan nilai positif bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Jadi dapat dikatakan variabel kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Hal ini terjadi karena perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini menunjukkan presentase kepemilikan saham public yang kecil mengakibatkan luas pengungkapan semakin kecil. Apabila jumlah pemegang saham publik yang semakin besar, menuntut emiten melaporkan kondisi perusahaan secara detail untuk diketahui kepada public sehingga diharapkan tidak muncul kesenjangan informasi.

informasi

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil yang diteliti oleh Pancawati Hardingsih (2008) bahwa variabel kepemilikan saham berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela (H2)

Untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t sebesar 1,094 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049. Artinya nilai t menunjukan negatif bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang tidak searah dengan Y dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi dapat dikatakan variabel Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan

sukarela. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini bahwa rata-rata perusahaan tergolong sebagai perusahaan yang berukuran besar sehingga akan cenderung mengungkapkan informasi laporan keuangan yang luas dibandingkan perusahaan yang kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang diteliti oleh Daniel (2013) bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

3. Pengaruh *lverage* terhadap luas pengungkapan sukarela (H3)

Untuk variabel *lverage* diperoleh nilai t sebesar $-1,165$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,250$. Artinya nilai t menunjukkan negatif bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang tidak searah dengan Y dan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$. Jadi dapat dikatakan variabel *lverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini memiliki *leverage* yang rendah, sehingga

perusahaan akan cenderung memberikan informasi yang lebih sedikit dan akan melakukan pengungkapan yang lebih kecil.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil yang diteliti oleh Pancawati Hardingsih (2008) bahwa *lverage* berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

4. Pengaruh asimetri informasi terhadap luas pengungkapan sukarela (H4)

Untuk variabel asimetri informasi diperoleh nilai t sebesar -1,481 dengan nilai signifikansi sebesar 0,145. Artinya nilai t menunjukkan negatif bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang tidak searah dengan Y dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi dapat dikatakan variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke empat dalam penelitian ini ditolak.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini memiliki asimetri yang tinggi. Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain. Sehingga dengan adanya asimetri antara manajemen dengan pemilik memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan pengungkapan informasi laporan keuangan dalam rangka

meningkatkan utilitasnya. Kualitas laporan keuangan mencerminkan luas pengungkapan sukarela.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh kepemilikan saham, ukuran perusahaan, *lverage*, dan asimetri informasi terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan yang tercatat di IDX 30 pada periode 2015-2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemilikan saham, ukuran perusahaan, *lverage*, asimetri informasi secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 periode 2015-2018.
2. Kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 pada periode 2015-2018.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 pada periode 2015-2018.
4. *Lverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 pada periode 2015-2018.

- 5 Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 pada periode 2015-2018.

B. Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian ini maka saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut :

- 1 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat meneruskan kekurangan dalam penelitian ini seperti penambahan variabel yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan.
- 2 Peneliti menyarankan agar hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guna menambah hasanah keilmuan lebih lanjut untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya, serta khususnya yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu pengaruh kepemilikan saham, ukuran perusahaan, *lverage*, dan asimetri informasi terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar IDX 30 pada periode 2015-2018.
- 3 Pengujian dengan durasi periode yang lebih lama mungkin akan memberikan hasil yang lebih baik. Selain itu dengan menambahkan variabel-variabel lain di luar penelitian ini yang masih mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dapat diteliti lebih lanjut

4 Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, khususnya manajemen perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka menetapkan kebijakan maupun langkah strategi khususnya dalam pengambilan keputusan pengungkapan informasi laporan tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Riahi. Belkaoui. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Almilia, L. S. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela “Internet Financial And Sustainability Reporting”. *JAAI Volume 12 No. 2 Desember 2008: 117-131*.
- Baskaraningrum, M. R. Merkusiwati, N. K. L. 2013. Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Dan Faktor Yang mempengaruhi (Studi Pada Saham-Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011). *Jurnal*.
- Botosan, Christine A. Plumlee, Marlene A. 2000. *Disclosure Level and Expected Cost of Equity Capital : An Examination of Analysts’ Rankings of Corporate Disclosure and Alternative Methods of Estimating Expected Cost of Equity Capital*. David Eccles School of Business University of Utah Salt Lake City, UT 84112. Leung (2006), Akhtaruddin et al (2009) dan disesuaikan dengan Kep-431/BL/2012.
- Suripto dan Baridwan (1999), Cotter et al (2011), Barros et al (2013) Qu d
- Hardiningsih, P. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Maret 2008, Hal. 67- 79. ISSN: 1412-3126*.

- Indriyani, E. W. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang Tahun 2013*.
- Kurniawati, Siska Indah. Rizki, Amalia. 2013. Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Terhadap *Return* Dan Harga Saham. *Universitas Airlangga*.
- Needles, Anderson, Caldwell. 1984. *Prinsip Prinsip Akuntansi Edisi Kedua Jilid Satu*. Jakarta, Universitas Indonesia: Erlangga.
- Rachmat. 2010. *Akuntansi Pemerintahan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saha, Anup Kumar. Akter, Shahnag. 2013. *Corporate Governance And Voluntary Disclosure Practices Of Financial And Non-Financial Sector Companies In Bangladesh. JAMAR Vol. 11, No 2, 2013*.
- Santioso, Linda. Chandra, Erlene. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 14, No. 1, April 2012, Hlm. 17 – 30*.
- Soemarso S.R. 2013. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Lima Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suta, A. Y. Laksito H. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Studi Empiris Pada

- Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Diponegoro Jurnal of Accounting Vol. 1 No.1 Tahun 2012 Hal. 1-15.*
- Theodorus M. Tuanakotta. 1984. *Teori Akuntansi Edisi Satu*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ujiyantho, M. A. 2011. Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal*.
- Wardani, R. P. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 14, No. 1, Mei 2012: 1-15.*
- Weygandt, Jerry J. Donald E. Kieso. Paul D. Kimmel. 2011. *Pengantar Akuntansi Edisi Tujuh*. Jakarta: Salemba Empat.

Lampiran 1

Daftar Populasi

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	BRPT	Barito Pacific Tbk.
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
11	GGRM	Gudang Garam Tbk.
12	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
16	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
20	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
21	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
22	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
23	PTBA	Bukit Asam Tbk.
24	PTPP	PP (Persero) Tbk.
25	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
26	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
27	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
28	UNTR	United Tractors Tbk.
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Lampiran 2

Daftar Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6	GGRM	Gudang Garam Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
9	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
13	UNTR	United Tractors Tbk.
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Lampiran 3

Perhitungan Variabel Luas Pengungkapan Sukarela

No	Nama Perusahaan	Tahun	Item perusahaan	Item yang ditetapkan	LPS
1	PT. Astra International	2015	20	33	0.6060606
		2016	19	33	0.5757576
		2017	17	33	0.5151515
		2018	18	33	0.5454545
2	PT. Bank Central Asia	2015	16	33	0.4848485
		2016	18	33	0.5454545
		2017	17	33	0.5151515
		2018	19	33	0.5757576
3	PT. Bank Negara Indonesia	2015	18	33	0.5454545
		2016	19	33	0.5757576
		2017	17	33	0.5151515
		2018	18	33	0.5454545
4	PT. Gudang Garam	2015	16	33	0.4848485
		2016	17	33	0.5151515
		2017	19	33	0.5757576
		2018	18	33	0.5454545
5	PT. Charoen Pokphand Indonesia	2015	15	33	0.4545455
		2016	17	33	0.5151515
		2017	16	33	0.4848485
		2018	17	33	0.5151515
6	PT. Telekomunikasi Indonesia	2015	17	33	0.5151515
		2016	18	33	0.5454545
		2017	16	33	0.4848485
		2018	17	33	0.5151515
7	PT. United Tractors	2015	18	33	0.5454545
		2016	19	33	0.5757576
		2017	17	33	0.5151515
		2018	16	33	0.4848485
8	PT. Bank Rakyat Indonesia	2015	18	33	0.5454545
		2016	19	33	0.5757576
		2017	20	33	0.6060606

		2018	18	33	0.5454545
9	PT. Indofood Sukses Makmur	2015	17	33	0.5151515
		2016	19	33	0.5757576
		2017	18	33	0.5454545
		2018	20	33	0.6060606
10	PT. Inducement Tunggal Prakasa	2015	16	33	0.4848485
		2016	17	33	0.5151515
		2017	19	33	0.5757576
		2018	18	33	0.5454545
11	PT. Kalbe Farma	2015	19	33	0.5757576
		2016	20	33	0.6060606
		2017	18	33	0.5454545
		2018	19	33	0.5757576
12	PT. Semen Indonesia	2015	17	33	0.5151515
		2016	18	33	0.5454545
		2017	17	33	0.5151515
		2018	16	33	0.4848485
13	PT. Media Nusantara Citra	2015	18	33	0.5454545
		2016	18	33	0.5454545
		2017	19	33	0.5757576
		2018	20	33	0.6060606
14	PT. Unilever Indonesia	2015	18	33	0.5454545
		2016	19	33	0.5757576
		2017	18	33	0.5454545
		2018	19	33	0.5757576

Lampiran 4

Perhitungan
Variabel Kepemilikan Saham
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Masyarakat	Modal Disetor	Kepemilikan Saham Publik
1	PT. Astra International	2015	IDR 12,535,159,401	IDR 40,483,553,140	0.30963585
		2016	IDR 12,545,477,436	IDR 40,483,553,140	0.30989072
		2017	IDR 19,654,788,436	IDR 40,483,553,140	0.485500578
		2018	IDR 20,175,186,200	IDR 40,483,553,140	0.498355125
2	PT. Bank Central Asia	2015	IDR 12,535,159,401	IDR 24,655,010,000	0.508422402
		2016	IDR 12,545,477,436	IDR 24,655,010,000	0.508840898
		2017	IDR 10,627,241,439	IDR 24,655,010,000	0.431037807
		2018	IDR 10,627,069,539	IDR 24,655,010,000	0.431030835
3	PT. Bank Negara Indonesia	2015	IDR 451,597,682	IDR 9,054,807,000	0.049873805
		2016	IDR 1,036,890,812	IDR 9,054,807,000	0.114512746
		2017	IDR 7,635,915,286	IDR 9,054,807,000	0.843299618
		2018	IDR 1,052,593,764	IDR 9,054,807,000	0.116246957
4	PT. Gudang Garam	2015	IDR 524,311,655	IDR 1,924,088,000	0.272498792
		2016	IDR 524,311,655	IDR 1,924,088,000	0.272498792
		2017	IDR 457,551,570	IDR 1,924,088,000	0.23780179
		2018	IDR 457,551,570	IDR 1,924,088,000	0.23780179
5	PT. Charoen Pokphand Indonesia	2015	IDR 6,461,542,954	IDR 16,396,000,000	0.394092642
		2016	IDR 7,281,643,527	IDR 16,396,000,000	0.444110974
		2017	IDR	IDR 16,396,000,000	0.444687179

			7,291,090,990		
			IDR		
		2018	7,291,555,091	IDR 16,396,000,000	0.444715485
6	PT. Telekomunikasi Indonesia		IDR	IDR	
		2015	38,429,695,633	100,799,996,400	0.381246994
		2016	40,450,227,048	100,799,996,400	0.401291949
		2017	39,469,543,653	100,799,996,400	0.391562947
		2018	40,453,265,657	100,799,996,400	0.401322094
7	PT. United Tractors		IDR		
		2015	1,426,429,163	IDR 3,730,135,136	0.382406833
		2016	1,540,775,367	IDR 3,730,135,136	0.413061541
		2017	1,510,771,585	IDR 3,730,135,136	0.405017923
		2018	IDR 1,508,832,463	IDR 3,730,135,136	0.40449807
	PT. Bank Rakyat Indonesia		IDR		
		2015	10,457,738,900	IDR 24,669,162,000	0.423919503
		2016	IDR 10,446,000,500	IDR 24,669,162,000	0.42344367
8			IDR		
		2017	10,556,765,400	IDR 24,669,162,000	0.427933685
		2018	IDR 10,755,860,000	IDR 24,669,162,000	0.436004271
9	PT. Indofood Sukses Makmur		IDR		
		2015	4,563,826,725	IDR 8,780,426,500	0.519772784
		2016	IDR 4,465,388,266	IDR 8,780,426,500	0.508561659
		2017	IDR 4,382,943,030	IDR 8,780,426,500	0.499171997
		2018	IDR 4,382,862,030	IDR 8,780,426,500	0.499162772
10	PT. Inducement Tunggal Prakasa		IDR		
		2015	1,754,458,833	IDR 3,681,231,699	0.476595601
		2016	IDR 1,624,337,657	IDR 3,681,231,699	0.441248416
		2017	IDR 1,803,750,836	IDR 3,681,231,699	0.489985685
		2018	IDR 1,803,750,836	IDR 3,681,231,699	0.489985685

11	PT. Kalbe Farma	2015	IDR 22,745,391,440	IDR 46,875,122,110	0.485233753
		2016	IDR 20,542,871,066	IDR 46,875,122,110	0.438246774
		2017	IDR 20,261,045,725	IDR 46,875,122,110	0.432234516
		2018	IDR 20,172,466,025	IDR 46,875,122,110	0.430344821
12	PT. Semen Indonesia	2015	IDR 2,756,398	IDR 5,931,519,999	0.000464703
		2016	IDR 2,856,432	IDR 5,931,519,999	0.000481568
		2017	IDR 2,906,114	IDR 5,931,519,999	0.000489944
		2018	IDR 2,906,114	IDR 5,931,519,999	0.000489944
13	PT. Media Nusantara Citra	2015	IDR 4,853,448,766	IDR 13,046,728,700	0.372005035
		2016	IDR 4,663,447,883	IDR 13,046,728,700	0.35744193
		2017	IDR 4,717,146,248	IDR 13,046,728,700	0.361557779
		2018	IDR 4,344,744,712	IDR 13,046,728,700	0.333014107
14	PT. Unilever Indonesia	2015	IDR 1,234,476,599	IDR 7,630,000,000	0.161792477
		2016	IDR 1,244,766,400	IDR 7,630,000,000	0.163141075
		2017	IDR 1,145,122,500	IDR 7,630,000,000	0.150081586
		2018	IDR 1,145,122,500	IDR 7,630,000,000	0.150081586

Lampiran 5

Perhitungan

Variabel Ukuran Perusahaan

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total AKTIVA	Ukuran Perusahaan
1	PT. Astra International	2015	IDR 245,435,000,000.00	26.2263
		2016	IDR 261,855,000,000.00	26.2911
		2017	IDR 295,830,000,000.00	26.4131
		2018	IDR 344,711,000,000.00	26.5660
2	PT. Bank Central Asia	2015	IDR 594,373,000,000.00	27.1108
		2016	IDR 676,739,000,000.00	27.2406
		2017	IDR 750,320,000,000.00	27.3438
		2018	IDR 824,788,000,000.00	27.4384
3	PT. Bank Negara Indonesia	2015	IDR 508,595,000,000.00	26.9549
		2016	IDR 603,032,000,000.00	27.1252
		2017	IDR 709,330,000,000.00	27.2876
		2018	IDR 808,572,000,000.00	27.4185
4	PT. Gudang Garam	2015	IDR 63,505,413,000.00	24.8744
		2016	IDR 62,951,634,000.00	24.8656
		2017	IDR 66,759,930,000.00	24.9244
		2018	IDR 69,097,219,000.00	24.9588
5	PT. Charoen Pokphand Indonesia	2015	IDR 24,916,656,000.00	23.9388
		2016	IDR 24,210,615,000.00	23.9101
		2017	IDR 24,532,331,000.00	23.9233
		2018	IDR 27,645,118,000.00	24.0427
6	PT. Telekomunikasi Indonesia	2015	IDR 166,173,000,000.00	25.8363
		2016	IDR 179,611,000,000.00	25.9141
		2017	IDR 198,484,000,000.00	26.0140
		2018	IDR 206,196,000,000.00	26.0521
7	PT. United Tractors	2015	IDR 61,715,399,000.00	24.8458
		2016	IDR 63,991,229,000.00	24.8820
		2017	IDR 82,262,093,000.00	25.1332
		2018	IDR 116,281,017,000.00	25.4793
8	PT. Bank Rakyat Indonesia	2015	IDR 878,426,000,000.00	27.5014
		2016	IDR 1,004,802,000,000.00	27.6358
		2017	IDR 1,127,448,000,000.00	27.7510
		2018	IDR 1,296,898,000,000.00	27.8910

9	PT. Indofood Sukses Makmur	2015	IDR 918,315,000,000.00	27.5458
		2016	IDR 821,745,000,000.00	27.4347
		2017	IDR 884,009,000,000.00	27.5077
		2018	IDR 965,378,000,000.00	27.5958
10	PT. Inducement Tunggal Prakasa	2015	IDR 27,638,000,000.00	24.0425
		2016	IDR 30,151,000,000.00	24.1295
		2017	IDR 28,864,000,000.00	24.0859
		2018	IDR 27,789,000,000.00	24.0479
11	PT. Kalbe Farma	2015	IDR 13,696,417,000.00	23.3404
		2016	IDR 15,226,009,000.00	23.4463
		2017	IDR 16,616,239,000.00	23.5336
		2018	IDR 18,146,206,000.00	23.6217
12	PT. Semen Indonesia	2015	IDR 38,153,119,000.00	24.3649
		2016	IDR 44,226,896,000.00	24.5126
		2017	IDR 49,068,650,000.00	24.6165
		2018	IDR 51,155,890,000.00	24.6581
13	PT. Media Nusantara Citra	2015	IDR 14,474,557,000.00	23.3957
		2016	IDR 14,239,867,000.00	23.3793
		2017	IDR 15,057,291,000.00	23.4351
		2018	IDR 16,339,552,000.00	23.5169
14	PT. Unilever Indonesia	2015	IDR 15,730,000,000.00	23.4788
		2016	IDR 16,746,000,000.00	23.5414
		2017	IDR 18,906,000,000.00	23.6627
		2018	IDR 19,523,000,000.00	23.6949

Lampiran 6

Perhitungan

Variabel Leverage

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Leverage
1	PT. Astra International	2015	IDR 118,902,000,000	IDR 245,435,000,000	0.4845
		2016	IDR 121,949,000,000	IDR 261,855,000,000	0.4657
		2017	IDR 139,325,000,000	IDR 295,830,000,000	0.4710
		2018	IDR 170,348,000,000	IDR 344,711,000,000	0.4942
2	PT. Bank Central Asia	2015	IDR 504,748,000,000	IDR 594,373,000,000	0.8492
		2016	IDR 564,024,000,000	IDR 676,739,000,000	0.8334
		2017	IDR 618,918,000,000	IDR 750,320,000,000	0.8249
		2018	IDR 673,035,000,000	IDR 824,788,000,000	0.8160
3	PT. Bank Negara Indonesia	2015	IDR 430,157,000,000	IDR 508,595,000,000	0.8458
		2016	IDR 513,778,000,000	IDR 603,032,000,000	0.8520
		2017	IDR 608,427,000,000	IDR 709,330,000,000	0.8577
		2018	IDR 698,198,000,000	IDR 808,572,000,000	0.8635
4	PT. Gudang Garam	2015	IDR 25,497,504,000	IDR 63,505,413,000	0.4015
		2016	IDR 23,387,406,000	IDR 62,951,634,000	0.3715
		2017	IDR 24,572,266,000	IDR 66,759,930,000	0.3681
		2018	IDR 23,963,934,000	IDR 69,097,219,000	0.3468
5	PT. Charoen Pokphand Indonesia	2015	IDR 12,129,993,000	IDR 24,916,656,000	0.4868
		2016	IDR 10,049,156,000	IDR 24,210,615,000	0.4151
		2017	IDR 8,822,202,000	IDR 24,532,331,000	0.3596
		2018	IDR 8,253,944,000	IDR 27,645,118,000	0.2986
6	PT. Telekomunikasi Indonesia	2015	IDR 72,745,000,000	IDR 166,173,000,000	0.4378
		2016	IDR 74,067,000,000	IDR 179,611,000,000	0.4124
		2017	IDR 86,354,000,000	IDR 198,484,000,000	0.4351
		2018	IDR 88,893,000,000	IDR 206,196,000,000	0.4311
7	PT. United Tractors	2015	IDR 22,465,074,000	IDR 61,715,399,000	0.3640
		2016	IDR 21,369,286,000	IDR 63,991,229,000	0.3339
		2017	IDR 34,724,168,000	IDR 82,262,093,000	0.4221
		2018	IDR 59,230,338,000	IDR 116,281,017,000	0.5094
8	PT. Bank Rakyat Indonesia	2015	IDR 765,299,000,000	IDR 878,426,000,000	0.8712
		2016	IDR 857,268,000,000	IDR 1,004,802,000,000	0.8532
		2017	IDR 95,944,000,000	IDR 1,127,448,000,000	0.0851
		2018	IDR 1,111,623,000,000	IDR 1,296,898,000,000	0.8571
9	PT. Indofood Sukses Makmur	2015	IDR 487,099,000,000	IDR 918,315,000,000	0.5304
		2016	IDR 382,331,000,000	IDR 821,745,000,000	0.4653

		2017	IDR 412,981,000,000	IDR 884,009,000,000	0.4672
		2018	IDR 466,210,000,000	IDR 965,378,000,000	0.4829
10	PT. Inducement Tunggal Prakasa	2015	IDR 3,772,000,000	IDR 27,638,000,000	0.1365
		2016	IDR 4,012,000,000	IDR 30,151,000,000	0.1331
		2017	IDR 4,307,000,000	IDR 28,864,000,000	0.1492
		2018	IDR 4,567,000,000	IDR 27,789,000,000	0.1643
11	PT. Kalbe Farma	2015	IDR 2,758,131,000	IDR 13,696,417,000	0.2014
		2016	IDR 2,762,162,000	IDR 15,226,009,000	0.1814
		2017	IDR 2,722,208,000	IDR 16,616,239,000	0.1638
		2018	IDR 2,851,611,000	IDR 18,146,206,000	0.1571
12	PT. Semen Indonesia	2015	IDR 10,712,321,000	IDR 38,153,119,000	0.2808
		2016	IDR 13,652,504,000	IDR 44,226,896,000	0.3087
		2017	IDR 19,022,618,000	IDR 49,068,650,000	0.3877
		2018	IDR 18,419,595,000	IDR 51,155,890,000	0.3601
13	PT. Media Nusantara Citra	2015	IDR 4,908,164,000	IDR 14,474,557,000	0.3391
		2016	IDR 4,752,769,000	IDR 14,239,867,000	0.3338
		2017	IDR 5,256,208,000	IDR 15,057,291,000	0.3491
		2018	IDR 5,697,247,000	IDR 16,339,552,000	0.3487
14	PT. Unilever Indonesia	2015	IDR 10,903,000,000	IDR 15,730,000,000	0.6931
		2016	IDR 12,042,000,000	IDR 16,746,000,000	0.7191
		2017	IDR 13,733,000,000	IDR 18,906,000,000	0.7264
		2018	IDR 11,945,000,000	IDR 19,523,000,000	0.6118

Lampiran 7

Perhitungan

Variabel Asimetri Informasi

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Ekuitas	Modal beredar	Modal Dasar	A	B
1	PT. Astra International	2015	126,533,000,000	40,483,553,140	60,000,000,000	3.126	2.109
		2016	139,906,000,000	40,483,553,140	60,000,000,000	3.456	2.332
		2017	156,505,000,000	40,483,553,140	60,000,000,000	3.866	2.608
		2018	174,363,000,000	40,483,553,140	60,000,000,000	4.307	2.906
2	PT. Bank Central Asia	2015	89,624,940,000	24,655,010,000	88,000,000,000	3.635	1.018
		2016	112,715,059,000	24,655,010,000	88,000,000,000	4.572	1.281
		2017	131,401,694,000	24,655,010,000	88,000,000,000	5.330	1.493
		2018	151,753,427,000	24,655,010,000	88,000,000,000	6.155	1.724
3	PT. Bank Negara Indonesia	2015	78,438,000,000	9,054,807,000	15,000,000,000	8.663	5.229
		2016	89,254,000,000	9,054,807,000	15,000,000,000	9.857	5.950
		2017	100,903,000,000	9,054,807,000	15,000,000,000	11.144	6.727
		2018	110,374,000,000	9,054,807,000	15,000,000,000	12.190	7.358
4	PT. Gudang Garam	2015	38,007,909,000	1,924,088,000	2,316,000,000	19.754	16.411
		2016	39,564,228,000	1,924,088,000	2,316,000,000	20.563	17.083
		2017	42,187,664,000	1,924,088,000	2,316,000,000	21.926	18.216
		2018	45,133,285,000	1,924,088,000	2,316,000,000	23.457	19.488
5	PT. Charoen Pokphand Indonesia	2015	12,786,663,000	16,396,000,000	40,000,000,000	0.780	0.320
		2016	14,161,459,000	16,396,000,000	40,000,000,000	0.864	0.354
		2017	15,710,129,000	16,396,000,000	40,000,000,000	0.958	0.393
		2018	19,391,174,000	16,396,000,000	40,000,000,000	1.183	0.485
6	PT. Telekomunikasi Indonesia	2015	75,136,000,000	100,799,996,400	99,062,216,599	0.745	0.758
		2016	84,384,000,000	100,799,996,400	99,062,216,599	0.837	0.852
		2017	92,713,000,000	100,799,996,400	99,062,216,599	0.920	0.936
		2018	9,891,000,000	100,799,996,400	99,062,216,599	0.098	0.100
7	PT. United Tractors	2015	39,250,325,000	3,730,135,136	6,000,000,000	10.522	6.542
		2016	42,621,943,000	3,730,135,136	6,000,000,000	11.426	7.104
		2017	47,537,925,000	3,730,135,136	6,000,000,000	12.744	7.923
		2018	57,050,679,000	3,730,135,136	6,000,000,000	15.295	9.508
8	PT. Bank Rakyat Indonesia	2015	113,127,000,000	24,669,162,000	15,000,000,000	4.586	7.542
		2016	147,534,000,000	24,669,162,000	15,000,000,000	5.981	9.836
		2017	168,008,000,000	24,669,162,000	15,000,000,000	6.810	11.201
		2018	185,275,000,000	24,669,162,000	15,000,000,000	7.510	12.352
9	PT. Indofood Sukses Makmur	2015	431,216,000,000	8,780,426,500	30,000,000,000	49.111	14.374
		2016	439,414,000,000	8,780,426,500	30,000,000,000	50.045	14.647
		2017	471,028,000,000	8,780,426,500	30,000,000,000	53.645	15.701
		2018	499,168,000,000	8,780,426,500	30,000,000,000	56.850	16.639

10	PT. Inducement Tunggal Prakasa	2015	23,866,000,000	3,681,231,699	8,000,000,000	6.483	2.983
		2016	26,000,000,139	3,681,231,699	8,000,000,000	7.063	3.250
		2017	24,557,000,000	3,681,231,699	8,000,000,000	6.671	3.070
		2018	23,222,000,000	3,681,231,699	8,000,000,000	6.308	2.903
11	PT. Kalbe Farma	2015	10,938,286,000	46,875,122,110	850,000,000,000	0.233	0.013
		2016	12,463,847,000	46,875,122,110	850,000,000,000	0.266	0.015
		2017	13,894,032,000	46,875,122,110	850,000,000,000	0.296	0.016
		2018	15,294,595,000	46,875,122,110	850,000,000,000	0.326	0.018
12	PT. Semen Indonesia	2015	27,440,798,000	5,931,519,999	2,000,000,000,000	4.626	0.014
		2016	30,574,391,000	5,931,519,999	2,000,000,000,000	5.155	0.015
		2017	30,046,032,000	5,931,519,999	2,000,000,000,000	5.065	0.015
		2018	32,736,295,000	5,931,519,999	2,000,000,000,000	5.519	0.016
13	PT. Media Nusantara Citra	2015	9,556,393,000	13,046,728,700	5,700,000,000	0.732	1.677
		2016	9,487,098,000	13,046,728,700	5,700,000,000	0.727	1.664
		2017	9,801,083,000	13,046,728,700	5,700,000,000	0.751	1.719
		2018	10,642,305,000	13,046,728,700	5,700,000,000	0.816	1.867
14	PT. Unilever Indonesia	2015	4,827,000,000	7,630,000,000	7,630,000,000	0.633	0.633
		2016	4,704,000,000	7,630,000,000	7,630,000,000	0.617	0.617
		2017	5,173,000,000	7,630,000,000	7,630,000,000	0.678	0.678
		2018	7,578,000,000	7,630,000,000	7,630,000,000	0.993	0.993

Lampiran 8

Tabel

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03594245
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.046
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 9

Tabel

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.263 ^a	.069	-.005	.03597	2.027

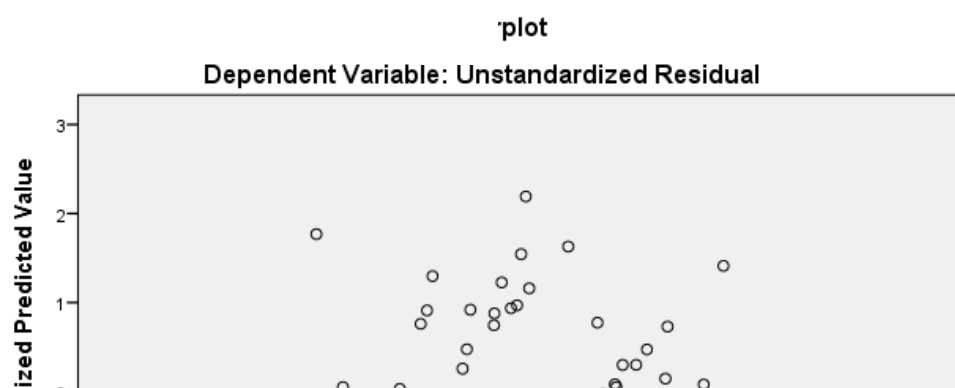
a. Predictors: (Constant), lag_x4, lag_x2, lag_x1, lag_x3

b. Dependent Variable: lag_y1

Lampiran 10

Gambar

Hasil Uji Heterosekiditas



Lampiran 11

Tabel

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Saham	.843	1.186
	Ukuran Perusahaan	.544	1.837
	Leverage	.552	1.811
	Asimetri Informasi	.923	1.083

a. Dependent Variable: Luas Pengungkapan Sukarela

Lampiran 12

Tabel

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	.451	.098		.000
Kepemilikan Saham	-.023	.033	-.103	.488
Ukuran Perusahaan	.005	.004	.202	.279
Leverage	-.034	.029	-.213	.250
Asimetri Informasi	-.010	.007	-.210	.145

Lampiran 13

Tabel

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	.783	.043 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Luas Pengungkapan Sukarela

b. Predictors: (Constant), Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham, Leverage

Lampiran 14

Tabel

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	4.587	.000
Kepemilikan Saham	-.699	.288
Ukuran Perusahaan	1.094	.049
Leverage	-1.165	.250
Asimetri Informasi	-1.481	.145

Lampiran 15

Tabel

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.240 ^a	.058	.016	.03733

a. Predictors: (Constant), Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham, Leverage

b. Dependent Variable: Luas Pengungkapan Sukarela